

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini budaya disiplin belum sepenuhnya terwujud baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan kampus. Di lingkungan keluarga masih sering dijumpai anak-anak tidak belajar ketika tiba waktunya mereka belajar. Di lingkungan masyarakat juga dijumpai adanya pelanggaran terhadap peraturan yang ada, misalnya pelanggaran lalu lintas. Sementara itu, di lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sebagai contoh, masih banyak siswa yang meninggalkan sekolah pada saat jam-jam sekolah, telat masuk kelas atau membolos pada waktunya mereka belajar (Nur Atifah, 2006).

Disiplin menjadi sarana pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan atau pembelajaran yang terencana dan formal.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa

atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap berdisiplin dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Retno Setiyoningsih, 2003).

Adapun tujuan dari proses belajar mengajar adanya perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), maupun aspek psikomotorik. Salah satu perubahan aspek kognitif mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi yang diperoleh. Indeks prestasi dijadikan sebagai tolak ukur dalam penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperolehpun akan baik pula, karena proses pendidikan merupakan totalitas ada bersama pendidik bersama-sama dengan anak didik untuk mewujudkan totalitas pengarahan menuju ke tujuan pendidikan tertentu, di samping untuk mengukur kebaikan dan kemanfaatan itu sendiri.

Proses belajar dan mengajar adalah fenomena yang kompleks, segala sesuatunya berarti, setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauhmana kita mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Lozanov 1978, dalam Retno Setiyoningsih, 2003). Dalam hal ini pengaruh dari peran seorang pendidik

sangat besar sekali, di mana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya (Bobbi DePorter 2001 dalam Mulyani).

Fokus utama dalam dunia pendidikan adalah manusia dalam hal ini adalah peserta didik karena dengan adanya pendidikan peserta didik didorong untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya, sehingga dapat berfungsi untuk peningkatan kualitas hidup pribadi dan masyarakat.

Namun kedisiplinan di Fakultas Ekonomi khususnya di Prodi Manajemen kurang berjalan karena masih ada saja mahasiswa yang tidak berdisiplin dalam proses belajar mengajar di kelas dan masih saja ada mahasiswa yang telat masuk kelas atau yang meninggalkan mata kuliah tanpa ada pemberitahuan dari mahasiswanya tersebut atau izin kepada dosen yang bersangkutan.

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen pada tanggal 08 sampai 19 Februari 2011, bahwa mahasiswa yang mempunyai kedisiplinan yang kuat adalah mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dan mahasiswa yang mempunyai kedisiplinan yang rendah menyebabkan motivasinya juga rendah dalam proses belajar mengajar. Karena mahasiswa yang mempunyai kedisiplinan yang rendah mengakibatkan kurangnya minat untuk mengelola diri sendiri untuk berdisiplin dalam masuk kelas.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti ingin mencoba meneliti tentang keefektifan mahasiswa yang mempunyai kedisiplinan yang kuat dan yang tidak dalam proses belajar mengajar di kelas. Harapan penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi Fakultas Ekonomi umumnya dan Program Studi Manajemen khususnya terkait dengan kedisiplinan dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul : **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Mengajar”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dalam mencapai kedisiplinan yang tinggi, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Antara lain dari faktor internal dan faktor eksternal di lingkungan mahasiswa. Menurut Slameto (2003) dalam Retno Setiyoningsih (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang

sedang belajar terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dalam belajar yang ada di luar individu terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Namun tidak semua akan berpengaruh sama di lingkungan pendidikan, oleh karena itu peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa dalam proses belajar mengajar?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **a. Manfaat bagi penulis**

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan latihan untuk menerapkan teori dan mengembangkan ilmu yang telah diterima di bangku kuliah.

#### **b. Manfaat bagi Prodi Manajemen**

Untuk memperoleh pengetahuan atau informasi tentang kedisiplinan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Manfaat bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan atau referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.